

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan secara rinci: (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi, (6) ruang lingkup, (7) definisi istilah. Kedelapan hal tersebut dijelaskan sebagai berikut

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia adalah bahasa penghubung yang digunakan di Indonesia. Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan dari Devianty (2017:227), Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Hal ini sejalan dengan Chaer (2003:30), bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi. Sosiolinguistik melihat bahasa sebagai tingkah laku sosial (sosial behavior) yang dipakai dalam komunikasi sosial. Peneliti menyimpulkan bahwa bahasa memiliki suatu fungsi cukup penting sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain, Komunikasi dengan berbagai ragam yang dimiliki orang lain harus bisa terjalin dengan baik. Suatu perbedaan banyak memunculkan berbagai persoalan sebagaimana yang kita lihat saat ini. Kurang mampunya setiap individu di Indonesia untuk mengenal perbedaan, hal tersebut mengakibatkan hal yang negatif. Sudah banyak terjadi kekerasan di Indonesia yang permasalahannya berawal dari perbedaan tersebut. Untuk mempunyai individu yang bisa bertanggung jawab atas

dirinya sendiri dan menghormati sesama perbedaan diperlukan adanya penanaman kepribadian tentang pemahaman bahwa perbedaan bukanlah menjadi satu persoalan. Dalam hal ini peran seorang guru sangat vital dalam menanamkan pemahaman tentang perbedaan. Hal yang lebih penting adalah bagaimana menjadikan perbedaan-perbedaan itu menjadi indah, dinamis dan membawa berkah. Multikulturalisme adalah suatu kegiatan pembudayaan dan pendidikan juga merupakan kegiatan pembudayaan, maka masyarakat multikulturalisme dapat diciptakan salah satunya melalui kegiatan dalam pendidikan. Pada suatu pendidikan ada sosok seorang guru yang menerapkan suatu pendidikan tersebut. Proses pendidikan tersebut bisa dilakukan di suatu tempat yang bisa dikatakan sekolah.

Menurut pendapat Baidhawiy (2005:21), Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan moderat (seperti yang disarutkan pendidikan multikultural) di sekolah. Guru mempunyai peran penting dalam pendidikan multikultural karena dia merupakan salah satu target dari strategi pendidikan ini. Peneliti memiliki fokus penelitian dimana upaya seorang guru dalam menerapkan pendidikan multikultural kepada peserta didik. Hal tersebutlah yang membuat landasan peneliti untuk melakukan penelitian.

Sekolah adalah *epitome* (skala kecil) dari masyarakat. Salah satu wujud pendidikan pada pikiran masyarakat adalah pendidikan formal (sekolah). Sekolah inilah yang menjadi salah satu media bagi suatu individu dalam proses pemahaman tentang nilai-nilai multikultural tersebut. Oleh karena itu proses pendidikan di sekolah pun harus menanamkan nilai-nilai multikultural

seperti mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis (kultural). Berkenaan dengan MA Annur Kalibaru yang sebagai salah satu sekolah swasta dan juga sekolah di bawah naungan pondok pesantren, di dalamnya terdapat macam keberagaman. Realita ini berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti sendiri yang merupakan alumni MA Annur Kalibaru. Lembaga pendidikan ini ada berbagai macam etnis atau suku, agama, budaya, dan bahasa. Misalnya dalam bahasa yang ada di sekolah ini, bahasa Indonesia suatu bahasa yang harus diterapkan disekolah, karena keberadaan multikultural yang sering memakai bahasa daerah khususnya, seperti contoh bahasa Jawa dan bahasa Madura yang mendominasi desa Kalibaru dan sekolah tersebut.

Kalibaru adalah kotakecamatan yang tidak hanya mempunyai penduduk lokal. Kalibaru mempunyai masyarakat yang multikultural, karena banyak sekali pendatang yang menuntut ilmu. Melihat adanya masyarakat yang multikultur ini, Kalibaru rawan akan terjadinya perseteruan karena perbedaan kultural masyarakat tersebut. Untuk mewujudkan kerukunan antar pendatang dan masyarakat setempat (mengingat adanya perbedaan kultur bawaan), diperlukan adanya satu kesepemahaman tentang nilai-nilai multikultural agar tercipta masyarakat yang saling menghormati, menghargai, memahami dan tolong menolong.

Salah satu contoh kejadian ketika di sekolah pernah terjadi persaingan-persaingan yang dilakukan siswa baik masalah akademis maupun non-akademis. Studi awal yang dilakukan peneliti di MA Annur Kalibaru pada hari sabtu tanggal 29 Februari 2020, kepala sekolah menyatakan bahwa

kejadian ini di sebabkan karena saling ejek, yang dilakukan oleh siswa MA Annur Kalibaru sehingga terjadi ketersinggungan karena sudah menyangkut etnis, ras, dan khususnya Bahasa. Mayoritas siswanya yang berada dilingkungan tersebut bersuku Jawa dan Madura mereka saling ejek dan berujung pada perkelahian. Mengetahui bahwa ada keributan guru dan keamanan sekolah dengan sigap mengantisipasi hal tersebut. Masalah tersebut tidak sampai merugikan satu sama lain karena segera dilakukan tindakan oleh pihak sekolah khususnya oleh para guru. Guru membawa siswa yang berkelahi tersebut ke ruang guru untuk diberikan pengarahan tentang pentingnya saling menghargai satu sama lain, dan siswa tersebut diminta saling memaafkan. Dari kejadian ini membuktikan bahwa sekolah dan para masyarakatnya sangat menegaskan akan pentingnya pendidikan multikultural.

Dengan adanya keberagaman dan perbedaan multikultural ini sangat rentan terjadinya persaingan dalam kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Peneliti berpendapat jika mereka tidak menerima perbedaan ini, maka persaingan dan perselisihan tersebut akan menjadi permasalahan. MA Annur Kalibaru, meski mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda dengan beragam kultur dan bahkan berbeda bahasa mereka bisa menjaga hubungan baik di lingkungan sekolah, walaupun secara kultural terdapat perbedaan antar warga sekolah. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru-guru di sekolah tersebut guna terciptanya suasana multikultural khususnya bagi guru bahasa Indonesia.

Terdapat penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, dalam skripsi Arif Darmawan, dengan judul “peran pendidikan agama Islam dalam

menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama siswa SMK karya Rini Yi Kowani Yogyakarta”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SMK karya Rini Yi Kowani Yogyakarta serta pelaksanaan proses pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta, yaitu: Penanaman sikap toleransi beragama dalam PAI dasar yang digunakan adalah QS. Al-Kafirun [109]: 1-6, QS. Yunus [10]: 40-41, QS. Al-Kahfi [18]: 29, dan QS. Al-Baqarah [2]:256. Metode yang digunakan adalah metode membaca, ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan demonstrasi. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah *Student center learning*, pendekatan tujuan pembelajaran dan pendekatan konsep. Strategi yang digunakan yaitu pembelajaran aktif, membelajarkan yang baik (*moral knowing*) dan keteladanan. Bentuk-bentuk sikap toleransi yang ditanamkan adalah menghargai hak orang lain, memberikan kebebasan beribadah kepada agama lain, memberikan kesempatan yang sama terhadap semua pemeluk agama, mengakui hak setiap orang. Guru mengevaluasi pembelajaran melalui tes unjuk kerja dan penilaian sikap. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Arif Darmawan adalah pada masalah yang diteliti, objek yang diteliti, dan tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Relevansi/hubungan penelitian ini adalah mengembangkan penelitian yang sama dengan lebih luas lagi, seperti halnya penelitian ini dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia dalam menerapkan pendidikan multikultural di MA Annur Kalibaru. Diambil guru bahasa Indonesia karena dalam ruang lingkup multikultural tidak hanya guru agama Islam yang mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan pendidikan multikultural

tersebut, guru mata pelajaran lain seperti bahasa Indonesia juga harus bisa menanamkan pendidikan tersebut kepada peserta didik. Misalkan guru bahasa Indonesia menanamkan pendidikan multikultural khususnya ragam bahasa yang dipersatukan dengan bahasa Indonesia. Hal tersebut merupakan kelebihan dari penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana realitas keberagaman multikultural yang ada di MA Annur Kalibaru, khususnya keragaman Bahasa yang ada di sekolah tersebut. Tempat penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah lingkungan pesantren, dimana peneliti sudah tidak memfokuskan penelitian dalam ragam agamanya, karena semua yang terlibat di pesantren tersebut memiliki agama yang sama yaitu agama Islam.

Berkaitan dengan masalah tersebut, merupakan suatu tantangan dan pengalaman bagi guru bahasa Indonesia dalam menumbuhkan semangat toleransi, kebersamaan, dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai multikultural di lembaga pendidikan sekolah tersebut. Tugas guru sebagai seorang pendidik tidak hanya sebatas pendidikan materi, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, membina siswa dan mampu membuat suasana yang damai dan harmonis pada semua warga sekolah. Oleh karena itu, guru pendidikan bahasa Indonesia dituntut sigap terhadap berbagai situasi dan perkembangan yang terdapat di lembaga tersebut serta memahami keberagaman seluruh anggota warga sekolah. Keragaman yang ada khususnya ragam bahasa dengan sikap tetap menghargai dan menghormati inilah yang menjadi keunikan di sekolah tersebut dan menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Peran guru

pendidikan bahasa Indonesia di MA Annur Kalibaru dalam menerapkan pendidikan multikultural”.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan apa yang menjadi pokok masalah yang akan dipecahkan, peneliti merumuskan masalah penelitian menjadi tiga. Berikut ini merupakan masalah penelitian yang dirumuskan oleh peneliti.

- a. Bagaimana upaya guru bahasa Indonesia dalam menerapkan pendidikan multikultural di MA Annur Kalibaru ?
- b. mengapa guru bahasa Indonesia harus menerapkan pendidikan multikultural di MA Annur Kalibaru ?
- c. Apa faktor penghambat dan pendukung guru bahasa Indonesia dalam menerapkan pendidikan multikultural ?

1.3 Tujuan Peneliti

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan, tujuan sama dengan halnya dengan fokus penelitian. Berikut ini merupakan tujuan peneliti yang ingin dicapai oleh peneliti.

- a. Mengetahui bagaimana guru bahasa Indonesia dalam menerapkan pendidikan multikultural.
- b. untuk mengetahui pentingnya guru penerapan pendidikan multikultural di MA Annur Kalibaru.

- c. untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung guru bahasa Indonesia dalam menerapkan pendidikan multikultural

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja yang menjadi pembaca, berikut ini manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

- a. Manfaat bagi guru diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan bahasa Indonesia di Indonesia yang multikultural. Berguna bagi guru bahasa Indonesia sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya menerapkan pendidikan multikultural.
- b. Bagi siswa diharapkan berguna untuk menanamkan kepribadian kepada peserta didik untuk saling menghargai kepada perbedaan multikultural. Menciptakan suasana yang damai antar siswa
- c. Bagi peneliti untuk menambah keilmuan dan wawasan bagi penulis husunya serta fakultas keguruan pada umumnya.

1.5 Asumsi

Beragamnya budaya (multikultural) hususnya budaya bahasa yang berada di sekolah MA Annur Kalibaru merupakan suatu tantangan bagi guru untuk menerapkan pendidikan multikultural dengan baik. Di sekolah MA Annur Kalibaru pendidikan multikulturalnya sudah dibilang sangat baik, siswa sudah bisa saling menghormati dan menghargai antar ras budaya yang

berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran seorang guru dalam penerapan pendidikan multikultural, dan bisa sebagai acuan kepada para pembaca untuk dijadikan pedoman dalam meniru atau menerapkan hal serupa terhadap peserta didiknya. Selain itu peneliti juga berasumsi bahwa guru bahasa Indonesia yang berada di sekolah MA Annur Kalibaru sudah melakukan perannya dalam menanamkan pendidikan multikultural dengan sangat baik. Maka dari itu peneliti berpendapat bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan, karena penelitian ini dirasa sangat menarik untuk mencari bagaimana sosok guru bahasa Indonesia dalam perannya menerapkan pendidikan multikultural dengan baik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang sedang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitiannya.

- a. Variabel penelitian ini adalah peran seorang guru bahasa Indonesia dalam penerapan pendidikan multikultural di MA Annur Kalibaru.
- b. Data penelitian ini adalah sikap siswa dalam menghargai dan toleransi terhadap banyak perbedaan budaya khususnya budaya bahasa yang ada di MA Annur Kalibaru.
- c. Sumber data penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan seluruh siswa yang berada di MA Annur Kalibaru.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti.

- a. Guru adalah seseorang mengamalkan dan menerapkan suatu pembelajaran kepada peserta didik.
- b. Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar dari yang guru terapkan kepada peserta didik.
- c. Bahasa Indonesia adalah bahasa Nasional yang digunakan Negara Indonesia untuk mempersatukan dari berbagai bahasa daerah yang ada di Indonesia.
- d. Multikultural adalah suatu kelompok yang terdiri dari banyak kalangan seperti budaya, ras, etnis, bahasa yang dipersatukan dan dapat menerima satu sama lain.

